

**PERAN *ENTREPRENEURIAL ATTITUDE ORIENTATION* (EAO)
DAN STATUS PEKERJAAN DALAM MEMBENTUK
INTENSI IBU UNTUK MENERAPKAN POLA ASUH *ENTREPRENEURIAL***

**Hetty Karunia Tunjungsari
Universitas Tarumanagara, Jakarta**

Abstract

For several decades, being an entrepreneur has gained better image from the society and offer a broader prospect of success in obtaining financial independence. Today, parents are also accommodating more on their children's choice of becoming entrepreneur. The encouragement of the parent has been shown on previous research on how they implement entrepreneurial upbringing pattern at home and how this upbringing pattern creates higher level of children's entrepreneurial attitude orientation (EAO) at primary school. Research also found that employment status create different level of EAO. This study was intended to explore the relationships between EAO, employment status, and intention to adopt entrepreneurial upbringing pattern of mother with primary school age children. We randomly surveyed on a sample of 278 mothers from 5 national plus primary school in Jakarta. The proposed hypotheses were: 1) the higher EAO will generate the higher intention to adopt entrepreneurial upbringing pattern, 2) there will be a different EAO based on employment status.

The hypotheses were not entirely supported statistically, that only hypotheses 1 was statistically proven. We proofed that the higher EAO of a mother, the higher is her intention to adopt entrepreneurial upbringing pattern. However, we found no differences of EAO based on employment status. Theoretically, the implications of this study will reinforce previous studies in the realm of EAO, especially on how demographic factors affect EAO. In practical terms, this study demonstrates the importance of maintaining and enhancing positive image of entrepreneur, since there is not any different EAO between the employed and unemployed mother. If previous study shown that entrepreneurial upbringing pattern can foster children's EAO, this study emphasizes the importance of cultivating EAO of a mother as essential element in developing one's entrepreneurial characteristics in future.

Keywords : entrepreneurial attitude orientation, employment status, upbringing pattern

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia untuk dapat mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas dapat kita temukan di berbagai sektor, mulai dari sektor pemerintah, perbankan, bisnis, organisasi nirlaba, hingga pendidikan. Seperti kita ketahui, beberapa tahun terakhir pemerintah telah menerapkan *entrepreneurship* sebagai salah satu bidang ilmu yang wajib dipelajari di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan tinggi hingga ke level terendah yaitu pendidikan pra dasar. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mendorong pengembangan berbagai kegiatan *entrepreneurial* demi terbentuknya generasi *entrepreneurial* di masa mendatang melalui pendidikan.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa pendidikan *entrepreneurship* dapat meningkatkan intensi untuk memulai suatu kegiatan *entrepreneurial* dan membekali siswa di berbagai tingkat pendidikan dengan keahlian *entrepreneurial* (Gatewood, Shaver, Powers & Gartner, 2000; Green *et al*, 1996; Hansemark, 1998; Hisrich & Gracher, 1995; Kirby 2004; Louw *et al*, 2003; Tunjungsari, 2010). Dalam kaitannya dengan pendidikan *entrepreneurship* pada usia sekolah dasar, Tunjungsari (2010) membuktikan bahwa ibu memiliki peran dalam menciptakan karakteristik *entrepreneurial* anak melalui penerapan pola asuh yang mengadopsi nilai-nilai *entrepreneurial*. Nilai-nilai *entrepreneurial* yang diadopsi meliputi *innovation, need for achievement, locus of control, tolerance for ambiguity, risk taking propensity, dan self confidence*. Pada penelitian yang berbeda, ditemukan bahwa penerapan pola asuh *entrepreneurial* oleh ibu dan pembelajaran kreatif oleh guru pada anak usia sekolah dasar dapat menciptakan EAO yang tinggi pada anak (Tunjungsari, 2011). Penerapan pola asuh *entrepreneurial* ini tentunya tidak ditemukan di setiap ibu, besar dugaan hal ini juga dipengaruhi oleh adanya perbedaan EAO pada masing-masing ibu.

Berawal dari penelitian Tunjungsari (2011) yang membuktikan bahwa penerapan pola asuh *entrepreneurial* pada anak usia sekolah dasar serta penerapan metode pembelajaran kreatif di sekolah dasar dapat meningkatkan skala EAO pada anak, paper ini akan mengulas penelitian yang mengkaitkan antara EAO dan intensi untuk menerapkan pola asuh *entrepreneurial* pada ibu yang memiliki anak di usia sekolah dasar. Mengingat sebelumnya terdapat penelitian yang membuktikan bahwa faktor demografis (usia, tingkat pendapatan, status pernikahan, kepemilikan bisnis) mempengaruhi EAO para *entrepreneur* (Tamizharasi dan Panchanatham, 2010) maka penulis memandang pentingnya melihat adanya pengaruh status pekerjaan ibu terhadap EAO yang dimilikinya.

Pertanyaan penelitian meliputi : 1) Apakah terdapat hubungan antara EAO dengan intensi penerapan pola asuh *entrepreneurial*, 2) Apakah terdapat perbedaan EAO berdasarkan status pekerjaan.

KAJIAN PUSTAKA

Entrepreneurial Attitude Orientation (EAO)

Literatur tentang EAO pertama kali diprakarsai oleh Robinson *et al* (1991) yang melakukan pengukuran orientasi seseorang pada *entrepreneurial attitude*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa terdapat 4 dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar *attitude* seseorang terhadap orientasi *entrepreneurial*, yang mampu menjadi pembeda antara sikap seorang *entrepreneur* dengan *non entrepreneur*. Keempat dimensi tersebut adalah *achievement orientation, innovation, self esteem, dan internal locus of control*, dimana pada penelitian-penelitian lain juga dibuktikan bahwa seorang *entrepreneur* memiliki skala EAO yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non entrepreneur* (Carter, Gartner, Shaver & Gatewood, 2003; Florin, Karri & Rositter, 2007; Harris *et al*, 2008; Shanmugavelan, 1993; Tamizharasi & Panchanatham, 2010; Yuvaraj 1993; Venkatapathy, 1992)

Robinson *et al* (1991) menunjukkan bahwa penggunaan *attitude* dalam memprediksi perilaku *entrepreneurial* seseorang terbukti merupakan pendekatan yang lebih tepat dibandingkan penggunaan *trait* kepribadian sebagai indikator tindakan *entrepreneurial* di masa mendatang. *Attitude* seseorang juga lebih mudah berubah, misalnya menjadi lebih menyukai *entrepreneurship*, sehingga dengan demikian dapat

disusun langkah-langkah integrative untuk membentuk *attitude entrepreneurial* yang kuat melalui berbagai kegiatan yang mendukung *entrepreneurship* (Van Wyk, Boshof & Bester, 2003). EAO juga terbukti mampu mempengaruhi tindakan *entrepreneurial* seseorang di masa mendatang (Van Wyk *et al.*, 2003; Harris *et al.*, 2008; Tamizharasi & Panchanatham, 2010). Pada anak-anak usia sekolah dasar, EAO yang tinggi ditunjukkan oleh anak-anak yang mendapatkan pola asuh *entrepreneurial* dari ibu dan menerima pembelajaran kreatif di sekolah dari guru (Tunjungsari, 2011).

Need for achievement adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk memiliki sikap positif terhadap kegiatan *entrepreneurial*, yaitu apresiasi seseorang yang tinggi terhadap hal-hal yang mampu menumbuhkan motivasi untuk menjadi *entrepreneur* sukses (Davidsson, 1995; Moorman & Halloran, 1993; Aziz & Zakaria, 2004). Karakteristik ini terbukti meningkatkan kepuasan seseorang terhadap karir *entrepreneur*, kesiapan dalam menghadapi tantangan-tantangan menjadi *entrepreneur*, dan kebebasan dalam menentukan besarnya usaha yang dialokasikan untuk mencapai kesuksesan (Othman & Ishak, 2009).

Innovation menjadi faktor kunci dalam kesuksesan seorang *entrepreneur* (Koh, 1996). Inovasi terkait dengan *entrepreneurial attitude* merupakan tendensi dan kemampuan individu dalam memikirkan ide-ide bisnis baru serta mengembangkan ide tersebut untuk diaplikasikan dalam kegiatan *entrepreneurial* (Pihie & Bagheri, 2010). Sementara Wirasmita (2010) menyatakan bahwa individu yang memiliki potensi innovator juga memiliki sifat-sifat seperti keingintahuan yang tinggi, keterbukaan terhadap pengalaman, kemandirian dalam berfikir dan bertindak, dan lain-lain.

Self esteem merefleksikan *self-confidence* seseorang akan keahlian dan kompetensi yang dimilikinya dalam mencapai kesuksesan di masa mendatang. *Self-esteem* terkait dengan karakteristik *entrepreneurial* memungkinkan seorang *entrepreneur* untuk dapat mengatasi kondisi ketidakpastian dan berbagai tantangan dalam proses *entrepreneurship* (Barbosa *et al.* 2007; Kumar, 2007; Wilson *et al.*, 2007). Wilson *et al.* (2007) membuktikan bahwa siswa dengan *entrepreneurial self esteem* yang tinggi akan memiliki intensi untuk memulai kegiatan *entrepreneurial* yang lebih tinggi di masa mendatang.

Attitude seseorang dalam menangani permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh *internal locus of control*. *Internal locus of control* adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya untuk mengontrol kondisi yang akan dialami, *self-confidence*, komitmen, kreativitas, dan hal-hal lain di masa mendatang (Othman & Ishak, 2009). Hisrich dan Peters (1998) membuktikan bahwa *internal locus of control* mempengaruhi tingkat keterlibatan seseorang dalam aktivitas *entrepreneurial*, semakin tinggi *internal locus of control* akan diikuti dengan tingginya keterlibatan dalam aktivitas *entrepreneurial*. Karakteristik ini juga menjadi *attitude* penting yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi *entrepreneur* di masa mendatang (Aziz & Zakaria, 2004; Van Praag, *et al.*, 2004).

Pola Asuh Entrepreneurial

Tujuan dari setiap pendidikan *entrepreneurship* di samping untuk melengkapi seseorang dengan keahlian-keahlian *entrepreneurial* tentunya adalah untuk menciptakan dan mengembangkan keinginan untuk menjadi *entrepreneur* itu sendiri. Meskipun tidak ada jaminan keberhasilan mencetak *entrepreneur* dari setiap pendidikan ini tetapi mengupayakan pendidikan yang tepat akan memberikan pedoman penting untuk

menjadi *entrepreneur* sukses di masa mendatang (Kuratko, 2005). Ibu sebagai salah satu sumber pendidikan anak memainkan peran penting dalam melaksanakan pola asuh yang tepat dalam penciptaan karakteristik pada anak. Dalam penelitiannya, Tunjungsari (2011) membuktikan bahwa melalui penerapan pola asuh yang mengadopsi nilai-nilai *entrepreneurial* meningkatkan EAO pada anak usia sekolah dasar.

Pola asuh *entrepreneurial* merupakan pola asuh yang mempertimbangkan dimensi-dimensi *entrepreneurial attitude* yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, yakni *achievement orientation*, *innovation*, *self esteem*, dan *internal locus of control*. Sebagai contoh, seorang ibu yang menerapkan pola asuh *entrepreneurial* akan selalu mendorong kemampuan anaknya untuk mencapai keberhasilan atas setiap tugas yang diberikan (*need for achievement orientation*), menerapkan cara-cara yang kreatif dan berbeda dalam mendidik anak (*innovation*), mengajarkan sikap bertanggung jawab pada anak (*self-esteem*) dan melibatkan anak pada situasi pengambilan keputusan sederhana (*internal locus of control*).

Anak yang mendapatkan pola asuh *entrepreneurial* dari ibu akan memiliki EAO yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak menerima pola asuh ini (Tunjungsari, 2011). Penerapan pola asuh *entrepreneurial* ini tentunya tidak selalu ditemukan di setiap ibu. Oleh karenanya ditemukan dugaan bahwa situasi ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan EAO pada masing-masing ibu.

Hipotesis 1 : Semakin tinggi EAO ibu maka semakin tinggi pula intensi ibu dalam menerapkan pola asuh *entrepreneurial* pada anak

EAO dan Status Pekerjaan

Berkaitan dengan status pekerjaan, Yuvaraj (1993) membuktikan perbedaan EAO pada kelompok pegawai dan non pegawai dan *entrepreneur*. Hasil penelitian Yuvaraj menunjukkan bahwa *entrepreneur* memiliki karakteristik *need for achievement* dan *innovation* yang lebih tinggi dibanding kelompok pegawai dan non pegawai. Hal ini mendasari dugaan bahwa terdapat perbedaan EAO pada ibu dengan status pekerjaan yang berbeda, yaitu ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Dengan demikian maka dapat disusun hipotesis 2 sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Terdapat perbedaan EAO pada ibu dengan status pekerjaan yang berbeda

METODE PENELITIAN

Sampel diperoleh secara acak sebanyak 278 ibu di 5 sekolah dasar berskala nasional plus di Jakarta. Responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang sebelumnya juga terlibat dalam penelitian terdahulu yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *entrepreneurial* terhadap karakteristik *entrepreneurial* pada anak (Tunjungsari, 2010). Dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan pengelompokan antar ibu berdasarkan status pekerjaan, yaitu ibu bekerja dan ibu rumah tangga, dan diuji bagaimana EAO mereka. Skala pengukuran EAO diadaptasi dari skala EAO yang digunakan oleh Robinson *et al* (1991). Adapun untuk mengukur intensi pola asuh *entrepreneurial* diadaptasi skala pengukuran yang digunakan Tunjungsari (2011).

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan selanjutnya diolah dengan pengujian korelasi dan oneway anova menggunakan alat bantu *software* SPSS versi

16.0. Operasionalisasi variabel serta indikator pengukuran dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Variabel, Deskripsi, Indikator, dan Pengukuran

Variabel	Deskripsi	Contoh Indikator	Pengukuran
Pola asuh <i>entrepreneurial</i>	Pola asuh yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang mendukung pembentukan karakteristik <i>entrepreneurial</i> : yang meliputi <i>innovativeness, need for achievement, locus of control, risk taking propensity, tolerance for ambiguity, dan self-confidence.</i>	1. Saat ini saya memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan daya inovasi dan kreativitas anak 2. Saya selalu menekankan pentingnya meraih kesuksesan di masa mendatang 3. Saya sering melibatkan anak dalam aktivitas pengambilan keputusan Dst	7 poin skala Likert 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju
Status Pekerjaan	Status pekerjaan ibu	Adalah kondisi ibu terkait dengan pekerjaan yang ditekuninya	
<i>Entrepreneurial Attitude Orientation</i>	<i>Attitude</i> seseorang terhadap kegiatan <i>entrepreneurial</i> di masa mendatang, diukur dalam 4 karakteristik : <i>need for achievement, innovation, self esteem, dan internal locus of control</i>	1. Saya memandang penting mencapai kesuksesan dalam setiap usaha yang saya kerjakan 2. Saya menetapkan target keberhasilan yang harus dicapai 3. Saya menerapkan cara-cara baru dalam mengatasi permasalahan Dst	Kategorikal : bekerja vs tidak bekerja 7 poin skala Likert 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju

PEMBAHASAN

Seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur EAO, status pekerjaan, dan intensi penerapan pola asuh *entrepreneurial* dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menunjukkan seluruh nilai corrected item total correlation lebih besar dari 0.3 dan uji reliabilitas memberikan hasil nilai *alpha-Cronbach* di atas 0,7, dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Hipotesis 1

Hasil pengujian korelasi terhadap variabel EAO dan intensi penerapan pola asuh *entrepreneurial* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (sig. 0.00, $r = 0.896$) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Karena nilai korelasinya positif, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti, dimana semakin tinggi EAO ibu maka semakin tinggi pula intensi ibu dalam menerapkan pola asuh *entrepreneurial* pada anak.

Tabel 2

Correlations

		intensi_pola_asuh	EAO
intensi_pola_asuh	Pearson Correlation	1	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	278	278
EAO	Pearson Correlation	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	278	278

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengujian hipotesis pada bagian terdahulu terbukti bahwa secara statistik hipotesis 1 didukung. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan dari EAO dapat memprediksi tindakan *entrepreneurial* seseorang di masa mendatang, dalam penelitian ini tindakan *entrepreneurial* ditunjukkan melalui ibu untuk menerapkan pola asuh *entrepreneurial* dengan tujuan menciptakan karakteristik *entrepreneurial* pada anak (Robinson *et al* 1991; Van Wyk *et al.*, 2003; Harris *et al* 2008; Tamizharasi & Panchanatham, 2010)

Hipotesis 2

Untuk menguji hipotesis 2 digunakan pengujian *one way anova* dan terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok ibu bekerja dengan ibu rumah tangga dalam hal EAO yang mereka miliki. Tabel 3 menunjukkan hasil signifikansi pengujian tersebut, dimana signifikansi lebih dari 0,05, artinya hipotesis 2 tidak didukung secara statistik.

Tabel 3

ANOVA

EAO					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.009	1	.009	.184	.668
Within Groups	13.541	276	.049		
Total	13.550	277			

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada EAO ibu dengan status bekerja maupun ibu rumah tangga memperluas penelitian Tamizharasi dan

Panchanatham (2010) tentang pengaruh faktor demografis dalam pembentukan EAO. Meskipun pada penelitian tersebut terbukti bahwa tingkat pendapatan, tingkat usia, status pernikahan dan tipe kepemilikan bisnis sangat mempengaruhi EAO seseorang, namun tidak ditemukannya pengaruh jenis pekerjaan terhadap EAO ibu membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor demografis lain yang mungkin akan memberikan hasil berbeda.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan pada bagian terdahulu, maka kesimpulan yang dapat disusun adalah bahwa semakin tinggi EAO ibu maka semakin tinggi pula intensinya untuk menerapkan pola asuh *entrepreneurial* pada anak, dan bahwa EAO ibu tidak dipengaruhi oleh status pekerjaannya.

Implikasi Akademis dan Praktis

a. Implikasi Akademis

Secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan besarnya potensi EAO dalam memprediksi tindakan *entrepreneurial* seseorang di masa mendatang. Tindakan *entrepreneurial* yang selama ini hanya diteliti seputar intensi untuk memulai bisnis, preferensi untuk memilih *entrepreneur* sebagai karir, hingga untuk terlibat dalam kegiatan *entrepreneurial*, pada penelitian ini diperluas ke dalam bentuk penerapan pola asuh terhadap anak yang mengadopsi nilai-nilai *entrepreneurial*. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa EAO berperan dalam proses penciptaan karakteristik *entrepreneurial* melalui pola asuh yang tepat.

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini terkait dengan menumbuhkan intensi ibu untuk menerapkan pola asuh yang dapat mengembangkan karakteristik *entrepreneurial* pada anak usia sekolah dasar. Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan karakteristik ideal bagi anak sejak usia dini, dan karakteristik *entrepreneurial* terbukti dapat dibentuk melalui penerapan pola asuh *entrepreneurial* oleh ibu. Meskipun tidak semua ibu menerapkan pola asuh *entrepreneurial*, tetapi dalam penelitian ini ibu dengan EAO yang tinggi terbukti memiliki intensi yang lebih tinggi untuk menerapkan pola asuh *entrepreneurial*. Jika ingin membentuk anak dengan karakteristik *entrepreneurial*, maka langkah pertama yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan EAO ibu dan menanamkan kesadaran pentingnya menerapkan pola asuh *entrepreneurial* pada anak mereka.

c. Penelitian Mendatang

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa subyek penelitian hanya meliputi ibu-ibu yang berada di lingkungan sekolah bertaraf nasional plus, artinya relatif memiliki karakteristik yang homogen. Penelitian mendatang perlu melibatkan sampel yang lebih beragam untuk meningkatkan validitas eksternal dari hasil penelitian. Penelitian juga hanya melihat ibu sebagai orang tua yang berperan dalam pengasuhan anak, perlu dipertimbangkan pula peran kerja sama orang tua dalam memilih pola pengasuhan pada anak yang mungkin dapat memberikan hasil berbeda terhadap *entrepreneurial attitude* dan intensi penerapan pola asuh *entrepreneurial* pada anak. Fakta bahwa tidak terdapat

perbedaan EAO ibu berdasarkan status pekerjaan memunculkan peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor demografis lain yang mungkin menjadi penentu perbedaan EAO seseorang. Dapat dilakukan penelitian terkait dengan latar belakang pendidikan ibu atau tingkat pendapatan yang mungkin mempengaruhi EAO yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carrier, C., Jullien, P., and Menvielle, W. 2008. "Gender in entrepreneurship research: A critical look at the literature. In Kakkonen, M.L. "International business students' attitudes of entrepreneurship." *Advances in Business-Related Scientific Research Journal (ABSRJ)*, Vol. 1 (1), 67-77.
- Florin, J., Karri, R., and Rossiter, N. 2007. "Fostering entrepreneurial drive in business education: An attitudinal approach." *Journal of Management Education*, 31 (1), 17-42.
- Gatewood, E.J. and Shaver, K.G. 1991. *Expectancies for success and attributes for failure: Toward a theory of entrepreneurial persistence*. Paper presented at the Academy of Management, Miami, FL.
- Green, R., David, J., Dent, M. and Tyshkovsky, A. 1996. "The Russian entrepreneur : a study of psychological characteristics", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 2 (1), 49-58.
- Hansemark, O.C. 1998. "The effects of an entrepreneurship programme on need for achievement and locus of control of reinforcement", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 4 (1), 28-50.
- Harris, M.L., Gibson, S.G., Taylor, S.R., Mick, T.D. 2008. "Examining the entrepreneurial attitudes of business students : the impact of participation in the small business institute". USASBE Proceedings – p. 1471
- Hisrich, R.D. and Grachev, M.V. 1995. "The Russian entrepreneur: characteristics and prescriptions for success", *Journal of Managerial Psychology*, 10 (2), 3-9.
- Kirby, D.A. 2004. "Entrepreneurship education : can business school meet the challenge?", *Education & Training*, Vol. 46 Nos 8/9, pp 510-19.
- Koh, H.C. 1996. "Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics", *Journal of Managerial Psychology*, 11 (3), 12-25.
- Kuratko, D. 2005. "The emergence of entrepreneurship education: Developments, trends, and challenges." *Entrepreneurship Theory & Practice*, 29 (5), 577-597.
- Othman, N., Ishak, S. 2009. "Attitude towards choosing a career in entrepreneurship amongst graduates." *European Journal of Social Sciences*, 10 (3), 419-434.
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V., Huefner, J.C. and Hunt, H.K. 1991. "An attitude approach to the prediction of entrepreneurship." *Entrepreneurship Theory & Practice*, 15 (4), 13-31.
- Shanmugavelan, N. 1993. "Attitudinal orientation and leadership styles: An empirical verification among first and second generation entrepreneurs' small enterprise development." *Extension Journal, Hyderabad*, 21 (4), 47-54.
- Tamizharasi, G. and Panchanatham, N. 2010. "An empirical study of demographic variables on entrepreneurial attitudes." *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1 (2).
- Tunjungsari, H.K. 2010. "Mother's Upbringing Pattern in Creating Entrepreneurial Characteristics among Children at Elementary School." *Paper presented at*

International Seminar & Conference, Faculty of Economics Universitas Negeri Jakarta, Nov. 9-10, Jakarta.

- 2011. "Fostering Children's Entrepreneurial Attitude Orientation : The Role of Upbringing Pattern and Creative Teaching Method." *Presentation at 15th UNESCO-APEID Conference, Dec. 6-8, Jakarta.*
- Van Wyk, R., Boshoff, A.B., & Bester, C.L. 2003. "Entrepreneurial attitudes: What are their sources?" *SAJEMS NS*, 6 (1)
- Venkatapathy, R. 1992. "Entrepreneurial attitude orientation among first and second generation entrepreneurs." Paper presented to the nation workshop on Management Research Development held under the auspices of the association of Indian management school, Indira Gandhi Institute for development research.
- Yuvaraj, K. 1993. "The environment for entrepreneurship." *Management and Extension Journal*, 20, 23-8
- Wirasmita, Y. 2010. "Pengelolaan inovasi menuju keunggulan kompetitif." *Buletin Manajemen Kewirausahaan*, September (3), 2-4.